

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENDIDIK ANAK
DI DESA REJOSARI KECAMATAN KALIKAJAR
KABUPATEN WONOSOBO**



**Oleh:
Desy Respitarini, S.Pd.I
NIM: 1320412169**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Desy Respitarini, S.Pd.I

NIM : 1320412169

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



Desy Respitarini, S.Pd.I
NIM. 1320412169

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Desy Respitarini, S.Pd.I
NIM : 1320412169
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



Desy Respitarini, S.Pd.I
NIM. 1320412169



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL, DALAM
MENDIDIK ANAK DI DESA REJOSARI KECAMATAN
KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

Nama : Desy Respitarini, S.Pd.I
NIM : 1320412169
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 09 April 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 26 November 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM
MENDIDIK ANAK DI DESA REJOSARI
KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN
WONOSOBO

Nama : Desy Respitarini
NIM : 1320412169
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)





Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah.

Ketua : Dr. Ibnu Burdah. MA

Sekretaris : Dr. Subaidi, M.Si

Pembimbing/penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag

Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada hari Kamis, tanggal 5 November 2015

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Hasil/Nilai : 90,87 /A

IPK : 3,64

Predikaat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Cumlaude~~*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENDIDIK ANAK
DI DESA REJOSARI KECAMATAN KALIKAJAR
KABUPATEN WONOSOBO**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Desy Respitarini, S.Pd.I**
NIM : 1320 412 169
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2015
Pembimbing,


Dr. H. Sumedi, M.Ag

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Tesis ini merupakan kajian tentang Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Tentunya tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku pembimbing tesis.
4. Segenap dosen dan staff akademik Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Desa Rejosari kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo beserta jajarannya.

6. Segenap responden dan warga Desa Rejosari kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.
7. Bapak dan Ibu tercinta serta adiku yang tanpa letih membimbing dan memberi do'a serta semangat.
8. Rekan-rekan PAI-B Mandiri 2013, Classix 2009, teman-teman Kos Anggun. Keluarga Besar Pramuka UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah menemani perjalanan ini.
9. Rekan-rekan di sekolah dan madrasah (MTs Masyithoh Gamping, SD Negeri Klitren, MTs N Babadan Baru, dan SD Negeri 2 Mangunrejo), terimakasih telah diberi kesempatan belajar bersama kalian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah senantiasa membalas segala kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaannya. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015
Penyusun,

Desy Respitarini, S.Pd.I
NIM. 1320412169

ABSTRAK

DESY RESPITARINI. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2015. Pendidikan keluarga merupakan pondasi dasar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga sebagai unit terkecil dalam suatu masyarakat memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi agama, dan fungsi rekreasi. Salah satu fungsi dari keluarga adalah fungsi pendidikan, dimana kepala keluarga berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada seluruh anggota keluarga, terutama kepada anak.

Pendidikan agama merupakan proses penanaman Nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik (dalam hal ini anak). Untuk menanamkan Nilai-nilai tersebut harus dilakukan sejak dini sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal terpenting yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Adanya keluarga yang harmonis akan sangat membantu dalam proses pendidikan agama Islam pada anak. Berdasarkan hasil penelitian di desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo terdapat beberapa keluarga *single parent* (orang tua tunggal) yang harus mendidik dan membesarkan anak-anak mereka seorang diri. Mereka tidak memiliki waktu serta pengetahuan yang cukup untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak.

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga tipe pola asuh yang dipakai oleh orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Yaitu: 1 orang menggunakan pola asuh demokratis, 5 orang menggunakan pola asuh liberal/permisif, dan 3 orang menggunakan pola asuh otoriter. Dalam hal ini, orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo cenderung menggunakan pola asuh liberal/permisif dalam mendidik anak.

Pengaruh tipe pola asuh liberal/permisif yang diberikan orang tua tunggal kepada anaknya, membawa beberapa pengaruh terhadap perilaku anak. diantaranya adalah: (1) anak menganggap bahwa hubungan dengan orang tua hanya sebatas pemenuhan materi, (2) anak berbuat sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan (3) anak menjadi sulit untuk diarahkan.

Kata kunci (*keywords*) : pola asuh, orang tua tunggal, mendidik anak.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	be	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik

			dibawah)
ظ	zad	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta’aqqidin
عدّة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Jika mati ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al –auliya’
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهليّة	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	a
يسعي	ditulis	yas’a
kasrah + ya’ mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

F. Vokal Ragkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعددت	ditulis	u'didat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	as-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	dawi al-furud
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Pola Asuh	23
1. Pengertian Pola Asuh	23
2. Model Pola Asuh	24
B. Orang Tua Tunggal	34
C. Pendidikan Anak	49
1. Pengertian Pendidikan agama Islam	50
2. Metode Pendidikan Agama Islam	54
3. Tahap Perkembangan Anak dan Remaja	62
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak	67
BAB III GAMBARAN UMUM	69
A. Letak dan Keadaan Geografis	69
B. Keadaan Masyarakat	71
C. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	84
BAB IV POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENDIDIK ANAK DI DESA REJOSARI KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO.....	100
A. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak	105
B. Pengaruh Pola Asuh Oran Tua Tunggal Terhadap Perilaku Anak ..	150

BAB V PENUTUP.....	156
A. Kesimpulan	157
B. Saran-saran.....	158
C. Penutup.....	159
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	162
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel1	Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget, 63.
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, 71.
Tabel 3	Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia, 71.
Tabel 4	Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, 73.
Tabel 5	Data penduduk berdasarkan pekerjaan, 77.
Tabel 6	Data penduduk berdasarkan agama/kepercayaan, 81.
Tabel 7	Data Orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo, 85.
Tabel 8	Analisis Tipe Pola Asuh Orang Tua Tunggal di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, 147.
Tabel 9	Analisis pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak, 150

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian, 163.
- Lampiran 2 Catatan Hasil Wawancara, 164.
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup, 173.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan manusia berbeda dengan makhluk-makhluk yang lain. Dalam setiap tumbuh kembangnya, manusia membutuhkan bimbingan serta pengarahan dari orang-orang di sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan dan pengarahan itulah yang disebut sebagai pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Definisi pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang tersebut mengandung arti bahwa tujuan dari pendidikan adalah terbentuknya manusia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, berakhlak mulia serta berguna bagi orang-orang disekitarnya.

Senada dengan pernyataan diatas, Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1.

memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses yang direncanakan dari, oleh dan untuk manusia. Jadi, keberhasilan dari sebuah proses pendidikan merupakan tanggung jawab manusia itu sendiri.

Menurut Maragustam, tanggung jawab pendidikan Islam merupakan perwujudan atas pendidikan keluarga, masyarakat dan pemerintah secara sinergis². Dalam proses pendidikan ini, keluarga memiliki peran penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak. Karena, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak begitu ia dilahirkan.

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk mempersiapkan manusia menjadi manusia yang menghamba kepada Allah.³ Menghamba disini bukan hanya sekedar menyembah ataupun beribadah dalam arti sempit dengan ritual seperti salat dan lain sebagainya. Akan tetapi adalah menyiapkan seorang hamba agar menjadi shaleh dari segala sisinya. Baik normatif maupun sosial. Keshalehan normatif dapat dilihat dari wujud pengabdianya kepada Allah, sedangkan keshalehan sosial seseorang bisa dilihat dari akhlak dan perilakunya yang arif dan bijak.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dimana hubungan sosialnya relatif tetap yang

² Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 118.

³ *Ibid.*, hlm. 131.

didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Semua anggota keluarga tersebut memiliki hubungan pertalian yang tidak terbatas. Selain itu, keluarga juga merupakan suatu instansi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan mendapat perlindungan Allah SWT.

Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan dan arahan sebaik mungkin harus diberikan kepada anak. Anak merupakan anugerah dari Allah SWT, oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk merawat, menjaga dan mendidik mereka sebaik-baiknya berdasarkan pada ajaran Islam. Perhatian dan bimbingan yang selalu terarah pada anak akan memegang peranan yang penting dalam menerapkan pendidikan agama.

Dalam konteks pendidikan, orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua merupakan model dan tokoh yang akan pertama kali melekat dalam diri anak. Oleh karenanya, memiliki sebuah keluarga dan orang tua yang utuh merupakan idaman dari setiap keluarga.

Ada sebuah ungkapan bahwa “Keluarga adalah tiang masyarakat dan sekaligus tiang Negara”. Atas dasar inilah, tidak heran jika agama Islam menaruh perhatian yang sangat serius terhadap urusan keluarga. Diantaranya adalah yang tersebut dalam QS. At Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴

Ayat tersebut mengingatkan kepada semua kepala keluarga, terutama bapak dan ibu serta para wali untuk melindungi anggota keluarga yang dibawah tanggungannya dari bahaya yang diibaratkan sebagai siksaan api neraka. Sebab, dalam pandangan Islam berkeluarga bukan hanya sebuah ikatan duniawi saja. Akan tetapi juga akan sampai kepada akhirat. Seperti yang diharapkan dalam tujuan dari sebuah pernikahan yaitu membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.

Sekali lagi, keluarga merupakan lembaga masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses pendidikan. Jadi, ayah, ibu, dan seluruh anggota keluarga merupakan komponen penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi. Keluarga wajib berperan sebagai sekolah guna melanjutkan pemantapan sosialisasi kognitif. Demikian juga keluarga dapat berperan sebagai sarana pengembangan kawasan afektif dan psikomotor. Dalam keluarga diharapkan berlangsungnya pendidikan yang berfungsi sebagai pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan.⁵

Menurut Maragustam, untuk menuju pendidikan Islam dalam keluarga yang berhasil guna, paling tidak orang tua memiliki 4 kriteria berikut:

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2009), hlm. 560.

⁵ Imam Barnadib, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1983), hlm. 129-130.

1. Haruslah memiliki wawasan pengetahuan yang luas baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang mencukupi untuk menghindari kesalahan strategi dalam mendidik anak.
2. Mengalokasikan waktu yang cukup bersama keluarga dalam penanaman pembentukan kepribadian muslim, memberikan teladan sikap dan perilaku sehari-hari.
3. Mendampingi dan memonitoring anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial budaya, terutama pergaulan sosial anak dalam rangka internalisasi Nilai-nilai spiritual keagamaan.
4. Menciptakan suasana terbuka, musyawarah, diskusi dan dialog dalam keluarga.⁶

Untuk menciptakan keluarga yang berhasil dalam mendidik anak, keutuhan dan keharmonisan keluarga menjadi hal yang terpenting. Hubungan keluarga yang harmonis, penuh cinta kasih dan perhatian dari kedua orang tua akan membuat anak menjadi nyaman dan merasa aman berada dalam lingkungan keluarga. Setelah anak menjadi nyaman dan merasa aman, maka diharapkan proses internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam bisa berjalan dengan baik.

Memiliki keluarga yang utuh dan harmonis merupakan idaman dari semua keluarga. Namun, terkadang kenyataan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak permasalahan-permasalahan dalam keluarga yang akhirnya menjadikan keadaan keluarga tidak harmonis. Bahkan tidak utuh lagi.

Single parent (orang tua tunggal) merupakan sebuah istilah yang tidak asing lagi di telinga masyarakat. Dimana seseorang memiliki peran ganda sebagai orang tua (ibu dan ayah) dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Fenomena orang tua tunggal ini merupakan salah satu dari dinamika

⁶ Maragustam, *Mencetak Pembelajar....*, hlm. 127.

di masyarakat. Di Indonesia sendiri banyak kita jumpai fenomena tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun jumlahnya tidak sebanyak keluarga yang lengkap.

Menjadi orang tua tunggal bukanlah sebuah keinginan yang dimiliki setiap orang. Namun, terkadang keadaan ini menjadi hal yang harus dijalani oleh sebagian orang tua. Mengasuh anak seorang diri bukanlah hal yang mudah. Bagi seorang ibu, ia harus memiliki peran ganda, pertama sebagai ibu yang harus mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak, dan yang kedua sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan materi dan ekonomi keluarga. Sebagai seorang ayah yang terbiasa menjadi kepala rumah tangga, ia juga harus membagi waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengurus dan memperhatikan anak-anaknya. Hal yang demikian itu merupakan permasalahan yang dimiliki oleh setiap orang tua tunggal. Termasuk orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.

Bagaimanapun juga, setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pengasuhan dan kasih sayang yang lengkap dari kedua orang tuanya. Baik itu dalam sebuah keluarga yang utuh maupun tidak (baca: *single parent*) hal ini penting untuk diperhatikan karena dalam tahap perkembangan, seorang anak sangat membutuhkan perhatian dari kedua orang tuanya. Sehingga, dalam keluarga *single parent* tuntutan peran ganda dari seorang ayah maupun ibu adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa terelakan lagi.

Orang tua tunggal dapat dikatakan sebagai tulang punggung keluarga yang harus memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya. Adanya peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan orang tua tunggal terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya. Seperti terlihat pada sebagian besar orang tua tunggal yang ada di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo, dari pagi mereka sudah disibukan dengan urusan pekerjaan rumah. Mulai dari memasak, mencuci dan membersihkan rumah. Selain itu mereka juga harus menyiapkan anak-anaknya untuk berangkat ke sekolah. Setelah anak-anak mereka pergi ke sekolah barulah para orang tua ini pergi untuk bekerja.

Kesibukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pencari nafkah untuk kehidupan keluarganya membuat sebagian besar dan bahkan hampir seluruh orang tua tunggal yang ada di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo tidak memiliki waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Pada saat siang hari dan anak-anak mereka pergi ke sekolah, orang tua biasanya pergi untuk bekerja dan baru akan pulang saat sore hari atau menjelang petang. Begitu sampai di rumah, mereka sudah merasa lelah sehingga memilih untuk beristirahat selain mengerjakan rutinitas ibadahnya. Dengan begitu, waktu senggang yang diberikan untuk anak-anak hampir tidak ada. Anak-anak melihat bahwa bapak/ibunya berada di rumah, akan tetapi mereka tidak merasakan kehadirannya.⁷

⁷ Hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 1- 14 April 2015.

Pembinaan dan pengawasan orang tua terhadap anak sangat diperlukan dalam proses pendidikan dan perkembangan anak. Apalagi dalam proses pendidikan agama, perhatian dan kepedulian orang tua menjadi kunci keberhasilannya. Sebagai wujud kepedulian orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo terhadap pendidikan agama Islam anaknya, mereka menyuruh anaknya untuk pergi “mengaji”⁸ dengan harapan anak-anak bisa memperoleh pendidikan yang tepat.

Biasanya, kegiatan mengaji ini dilaksanakan sekitar pukul 15.00 – 16.00 WIB. Anak-anak akan pergi ke masjid atau mushalla kemudian belajar membaca Al-Qur’an, hafalan surah-surah pendek, bacaan salat dan lain sebagainya. Pada waktu-waktu tersebut, biasanya anak sudah siap untuk berangkat ke tempat “mengaji”. Akan tetapi yang terjadi adalah, sering kali mereka tidak sampai di masjid atau mushalla yang dituju melainkan mereka pergi bermain dengan teman-temannya. Ada yang bermain layangan, bermain bola atau malah bersepeda keliling kampung. Bahkan ada yang bermain di wilyah persawahan dan kemudian mencuri tanaman milik warga. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagian besar orang tua tidak mengetahuinya. Atau bahkan mereka mengetahui akan tetapi tidak mau tahu dengan keadaan tersebut.⁹ Mereka cenderung membiarkan dan beranggapan bahwa jika mereka telah menyuruh anaknya untuk “mengaji” maka gugurlah kewajibannya untuk memberikan pendidikan agama untuk anaknya. Sehingga, para orang tua tunggal ini tidak memberikan pengarahan dan pengetahuan lain saat berada di

⁸ Belajar agama di masjid atau mushala setempat.

⁹ Hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 1- 14 April 2015.

rumah.¹⁰ Hal ini menjadikan anak berkehendak semaunya sendiri dan sangat sulit untuk diarahkan.

Perhatian masyarakat desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo, terutama para orang tua tunggal terhadap pendidikan agama anak-anaknya masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan mereka menanyakan berapa Nilai yang di dapat pada mata pelajaran non-keagamaan (misalnya: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan lain sebagainya). Begitupun orang tua yang memasukan anaknya di Madrasah Diniyah atau TPA, orang tua lebih sering menanyakan seberapa jauh kemampuan anaknya dalam baca tulis Al-Qur'an atau seberapa banyak hafalan do'a dan surat yang dimiliki dibandingkan dengan mengamati perubahan sikap anak dari waktu ke waktu ataupun memperhatikan perilaku anak dalam hal ibadah.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pendidikan anak dimulai dari keluarganya. Karena keluarga adalah tempat yang pertama bagi pembentukan kepribadian dan pendidikan anak. menurut Helmawati, jika ingin membnetuk anak yang shalaeh dan shalehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga.¹¹ Jadi, sangatlah jelas bahwa seharusnya pendidikan anak yang pertama dan utama harus didapat dari keluarga. Karena dalam keluargalah pertama kali anak-anak mengenal lingkunganya.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Desa Rejosari pada tanggal 12 April 2015 pukul 10.00 WIB.

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1.

Perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi persepsi anak terhadap orang tua. Orang tua yang memperakukan anaknya dengan baik, memberikan perhatian serta waktu yang cukup akan membuat anak merasa nyaman. Dengan rasa nyaman tersebut, anak akan mudah menerima apapun arahan dan bimbingan dari orang tua.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal untuk mendidik anak-anaknya, terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Oleh karenanya, perlu dilakukan sebuah penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Islam Anak di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo”. Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana cara orang tua tunggal mendidik anak-anaknya, serta pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo dalam mendidik anak?

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

2. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola asuh orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo dalam mendidik anak.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoretik dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai pola asuh orang tua dalam pendidikan agama Islam anak dan persepsi anak terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.
- b. Secara praktis dapat memberikan masukan bagi orang tua tunggal pada khususnya dan seluruh orang tua pada umumnya dalam menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pola asuh orang tua bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Penelitian lain yang membahas tentang pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

Penelitian Laili Maghfiroh dalam tesisnya yang berjudul, "*Pendidikan Anak Pada Usia Dini dalam Keluarga*". Penelitian ini mengeksplorasi atau mengungkap Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an.

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini sangat penting diberikan terutama dalam lingkungan keluarga. Hal ini karena masa pertumbuhan dan masa perkembangan pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat dibandingkan dengan masa-masa selanjutnya sehingga para ahli menyebutnya sebagai masa keemasan. Pada masa ini anak lebih banyak berada dalam keluarga, karena itu keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluargalah yang mempunyai fungsi fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan.¹³

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam Al-Qur'an. Terutama yang relevan dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting untuk ditanamkan sejak dini dalam diri seorang anak, bahkan sebelum anak tersebut lahir.

Penelitian Misbahul Khairani yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara". Penelitian ini mengungkapkan tentang jenis-jenis pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak di SDIT Nurul Ilmi dan implikasinya terhadap karakter siswa/ peserta didik.¹⁴

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Khairini tersebut adalah bahwa pola asuh orang tua yang demokratis akan membawa

¹³ Laili Maghfiroh, *Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini dalam Keluarga (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. ix.

¹⁴ Misbahul Khairani, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012, hlm. x.

implikasi yang lebih baik dari pada pola asuh yang lainnya. Penelitian ini memfokuskan pada implikasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak, hingga kesimpulan yang diambilnyapun begelut dalam bidang baik dan buruknya karakter anak dengan perlakuan pola asuh tertentu. Tentunya, standar baik dan buruk yang dipakai telah ditentukan sebelumnya. Sehingga, persepsi anak dengan pola asuh tertentu kurang terungkap.

Penelitian Dwi Rangga Vischa Dewayanie yang berjudul “Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran dari orang tua wali dan guru menjadi suatu pedoman tercapai atau tidaknya penanaman pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter, guru berperan sebagai pendidik, menanamkan akhlak baik, memberikan pengajaran yang relevan melalui cerita, dan bersikap hangat dengan peserta didik. Sedangkan orang tua memegang peran untuk menciptakan keluarga yang rukun, mengembangkan potensi anak dan memonitoring anak.¹⁵

Subjek dari penelitian diatas adalah orang tua dan guru selaku pembimbing bagi anak. Kerjasama antara orang tua dan guru hendaklah sepdan. Mereka harus memiliki pemahaman yang sama atas pribadi seorang anak dan kearah mana nantinya bakat dan karakter anak akan dikembangkan. Walaupun guru memegang peranan yang penting untuk pendidikan anak, keluarga juga memegang peran yang tidak kalah pentingnya. Sekeras apapun

¹⁵ Dwi Rangga Vischa Dewayanie, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan: Studi atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua*, (tesis), Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 135.

dan sebegus apapun pendidikan di sekolah, jika seorang anak dalam keluarganya senantiasa mendapatkan hal-hal yang negatif maka tidak akan berhasil pendidikan karakter yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Da'watul Islamiyah dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping Sleman. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar. Semakin baik persepsi pola asuh orang tua, maka cenderung semakin tinggi prestasi belajar pada siswa. Sebaliknya, jika persepsi pola asuh kurang baik, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Begitu juga dengan motivasi belajar, ia memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar. Semakin baik motivasi belajar, maka cenderung semakin tinggi prestasi belajar. Sebaliknya, jika semakin rendah motivasi belajar, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar.¹⁶

Dari sekian banyak penelitian, dapat diambil satu benang merah bahwasanya peran dari orang tua dan persepsi orang tua tentang pola asuh sangat berpengaruh kepada pendidikan serta akhlak dari anak tersebut. Penelitian-penelitian diatas adalah salah satu buktinya. Kemudian, penelitian yang disusun oleh penulis ini akan berusaha untuk mengungkapkan tentang pola asuh orang tua tunggal yang digunakan orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam kepada anak, objek dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan pendidikan agama Islam. Selanjutnya, penelitian ini juga

¹⁶ Da'watul Islamiyah, *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping Sleman*, (tesis), Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. 112.

menjelaskan tentang persepsi anak tentang pola-pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian dalam penulisan tesis ini terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan model studi kasus (*case study*). Dimana penelitian ini mengambil data dari desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁷ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 30.

penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹⁸ Artinya, dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan tentang pola asuh orang tua tunggal yang ada di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya serta bagaimana pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu sudut pandang dan kacamata yang digunakan peneliti untuk memandang suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu penulis menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam menganalisis data. Pendekatan ini digunakan karena dalam mengasuh anak akan menyebabkan suatu interaksi sosial antara pihak yang berbeda yaitu orang tua, anak dan lingkungan keluarga, sehingga teori-teori yang digunakan sebagai acuan analisis data cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁹

3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah darimana data diperoleh.²⁰ Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi penelitian adalah keseluruhan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012), hlm. 102.

obyek penelitian.²¹ Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²²

Dalam menentukan subyek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sample berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.²³ Pada penellitian ini, tujuanya adalah untuk mengetahui pola asuh yang digunakan oleh orang tua tunggal dalam mendidik anaknya serta persepsi anak terhadap pola asuh yang digunakan oleh orang tuanya. Adapun subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Desa, untuk memperoleh data tentang profil desa dan keadaan masyarakat.
- b. Orang tua tunggal, sebagai pelaksana dari proses pendidikan pada anak, serta sebagai sumber terpenting dalam penelitian ini. Karena, orang tualah yang menangani langsung proses pendidikan anak.
- c. Anak dari orang tua tunggal, untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak.
- d. Tetangga dan kerabat serta tokoh masyarakat, untuk mengetahui keabsahan data yang diberikan oleh informan, khususnya orang tua tunggal dalam mendidik anak.

4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Selanjutnya bila

²¹ *Ibid.*, hlm. 108.

²² *Ibid.*, hlm. 109.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300.

dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket). Observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.²⁴

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa profil desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo, berikut dengan gambaran masyarakat secara umum. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berupa gambaran umum lokasi penelitian.

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja diadakan.²⁶

²⁴ *Ibid.*, hlm. 193-194.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 201.

²⁶ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 162.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum orang tua tunggal yang ada di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo serta pandangan masyarakat sekitar tentang keadaan keluarga dari orang tua tunggal tersebut. Hasil dari observasi akan disusun sebagai gambaran awal tentang subjek penelitian dan kemudian akan dirumuskan panduan wawancara untuk penelitian yang lebih mendalam. Selain itu, hasil observasi juga merupakan catatan lapangan yang akan digunakan untuk memperkuat data penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.²⁷ Sedangkan menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari subjek penelitian mengenai objek penelitian. Metode ini juga merupakan metode utama yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan wawancara yang mendalam (*indeept interview*) diharapkan dapat diperoleh data yang valid.

²⁷ Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 177.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

Hasil wawancara akan dijadikan dan diterjemahkan menjadi transkrip wawancara yang kemudian akan dikodifikasi dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Hasil dari wawancara dan observasi inilah nantinya yang akan dianalisis agar didapatkan kesimpulan mengenai objek penelitian.

5. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang telah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami. Sistematis analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara dikelompokkan-kelompokkan datanya ke dalam kategori penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola. Memilih data yang penting dan membuat kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang meliputi:

- a. Reduksi data: meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan ke dalam hal yang penting dan menjadikan tema.
- b. Penyajian data: dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat dikategorikan dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan atau verifikasi, hal ini merupakan deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya dan setelah diteliti akan jelas keadaannya.²⁹

Adapun untuk menganalisis data-data kualitatif penulis menggunakan pola berpikir induktif. Pola berpikir induktif adalah pola berpikir yang bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik

²⁹ *Ibid.*, hlm. 372.

kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum. Dari sini penulis berusaha mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar singkatan.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab serta sub-sub bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Kelima bab tersebut terdiri dari:

Bab I tesis ini berisi tentang gambaran umum penelitian tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai landasan teori mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan agama Islam anak di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.

Bab III mengenai gambaran umum tentang desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, struktur organisasi, dan keadaan masyarakat. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pola asuh orang tua tunggal.

Bab IV berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan agama Islam anak di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Pada bagian ini uraian difokuskan pada:

1. Jenis pola asuh orang tua tunggal yang digunakan dalam mendidik anak di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.
2. Pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku anak.

Bab V adalah penutup. Bagian ini disebut penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah atau latar belakang masalah. Kemudian saran-saran adalah masukan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya atau untuk dijadikan panduan dalam memilih pola asuh terkait dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Sedangkan pada bagian akhir dari tesis ini akan memuat lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup/*curriculum vitae* dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua tunggal dalam mendidik anak di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada tiga tipe pola asuh yang dipakai oleh orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Yaitu: 1 orang menggunakan pola asuh demokratis, 5 orang menggunakan pola asuh liberal/permisif, dan 3 orang menggunakan pola asuh otoriter. Dalam hal ini, orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo cenderung menggunakan pola asuh liberal/permisif dalam mendidik anak.
2. Pengaruh tipe pola asuh liberal/permisif yang diberikan orang tua tunggal kepada anaknya, membawa beberapa pengaruh terhadap perilaku anak. diantaranya adalah: (1) anak menganggap bahwa hubungan dengan orang tua hanya sebatas pemenuhan materi, (2) anak berbuat sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan (3) anak menjadi sulit untuk diarahkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan tentang pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan agama Islam anak di Desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo dan persepsi anak terhadap pola asuh orang tuanya. Ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan yang

penulis anggap penting untuk bisa dijadikan saran dan perhatian bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan kalikajar kabupaten Wonosobo:
 - a. Hendaknya orang tua mempersiapkan sedini mungkin pendidikan agama untuk anak-anaknya. Sehingga jika anak sejak kecil memiliki pemahaman yang mantap akan agama Islam, akan mudah mengarahkan anak pada waktu ia dewasa kelak
 - b. Orang tua hendaknya tidak menyerahkan pendidikan agama anak-anaknya kepada *guru ngaji* dan guru agama yang berada di sekolah. Karena waktu yang dihabiskan anak-anak bersama mereka sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di rumah.
 - c. Hendaknya orang tua juga menyadari bahwa keluarga dan rumah bukan hanya memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan anak dalam hal materi saja akan tetapi, lebih dari itu keluarga dan rumah merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak.
 - d. Orang tua tunggal harus memiliki pemikiran ke depan bukan hanya untuk mendidik anaknya, akan tetapi juga mendidik dirinya sendiri agar memiliki pengetahuan yang baik agar bisa mendidik anaknya dengan baik.
2. Bagi semua orang tua dan calon orang tua
 - a. Hendaknya memiliki program khusus untuk pendidikan agama bagi anak-anaknya. Sehingga saat memiliki anak tidak kebingungan

bagaimana cara mendidiknya yang akhirnya membiarkan berjalan dan mengalir begitu saja.

- b. Berusaha untuk selalu meluangkan waktu untuk anak-anak untuk lebih mengenalnya. Jangan membuat anak merasa asing berada di rumah dan bersama ayah dan ibunya yang menyebabkan anak-anak akan mencari tempat dan teman yang lebih nyaman untuk dirinya. Jika hal ini terjadi, maka dikhawatirkan anak-anak memilih tempat yang salah untuk pergaulannya.
- c. Mencoba untuk lebih terbuka dan mendengarkan pendapat anak. Dengan begitu anak akan merasa dihargai dan saat anak memiliki masalah, orang tua lah yang akan pertama kali anak cari.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segenap rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang tak henti-hentinya mencurahkan segenap nikmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga proses penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Namun demikian penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali hanya Allah SWT. Demikian pula dengan penyusunan dan penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka menerima segala saran, kritik dan masukan dari semua pihak untuk perbaikan tulisan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, penulis terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam penyelesaian penyusunan tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan

balasan kepada hamba-hamba-Nya yang beramal shaleh. *Jazakumullah ahsanal jaza'*. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al Lu'lu' wal Marjan, Himpunan Hadis-hadis Shahih Yang Disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*, Terj. Salim Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1996.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Barnadib, Imam, *Pemikiran tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1983.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1987.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran. 2009.
- Dewayanie, Dwi Rangga Vischa, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan: Studi atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua, (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dokumen Desa Rejosari kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2014.
- Feisal, Jusuf Amir *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani 1995.

- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Islamiyah, Da'watul, *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping Sleman, (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, Anggota IKAPI, 1995.
- Khairani, Misbahul, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.
- Maghfiroh, Lail, *Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini dalam Keluarga (tesis)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*, Yogyakarta: Diwa Press anggota IKAPI, 2011.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD., 2007.
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Ala Shinchuan*, cet ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mussen, *Perkembangan dan Karakter Anak*, Jakarta: Arca, 1994. Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya. 2009.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nashohi, Fuad, *Profil Orang Tua Anak Berprestasi*, Yogyakarta: Insania Cita Press, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pujileksono, Sugeng, *Pengantar Antropologi*, Malang: UMM Press, 2009.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Rinanto, Andre, *Peranan Audio Visual dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surbakti, EB., *Parenting anak-anak*, Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2012.
- Surahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiratmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

LAMPI RAN - LAMPI RAN



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KECAMATAN KALIKAJAR
DESA REJOSARI

Alamat : Jalan Kalikajar-Perboto Km 4,5 Desa Rejosari

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/109/IX/2015.....

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo menerangkan bahwa:

Nama : Desy Respitarini
Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 26 Desember 1990
Alamat : Bakulan RT 04 RW 04 Rejosari, Kalikajar, Wonosobo

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI DESA REJOSARI KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO. Terhitung sejak tanggal 01 April 2015 s.d 30 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejosari, September 2015

Kepala Desa Rejosari

Edi Sudiyoko

Lampiran 2 : Catatan Hasil Wawancara

1. Bapak Nur Ahmad

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Pendidikan agama penting untuk kehidupan sehari-hari agar bisa menuntun kepada jalan kebenaran dan masuk surga.
2	Seberapa jauh pengetahuan agama Islam anda?	Hanya sedikit, saya hanya tahu tentang shalat dan mengaji (membaca al-Qur'an)
3	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak?	Belajar do'a-do'a harian dan bacaan shalat.
4	Sudahkah anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah, walaupun terkadang masih ada kekurangan.
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	Sudah
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Anak bisa <i>ngaji</i> (membaca al-Qur'an) dan shalat.
7	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Mengajarkan anak untuk beribadah, seperti shalat dan puasa. Serta mengajarkan do'a-do'a harian.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Jika salah di tegur dan jika berbuat baik dipuji.
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan agama Islam?	Di sekolah, TPA, masjid
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Waktu, kemampuan dan kurang pengetahuan.

2. Ibu Juminah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan	Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia adalah pedoman dan panutan hidup

	sehari-hari?	dengan pendidikan agama manusia bisa membedakan yang benar dan yang salah.
2	Seberapa jauh pengetahuan agama Islam anda?	Sangat sedikit sekali. Oleh karenanya saya sering belajar bersama dengan anak saya untuk mempelajari lebih lanjut.
3	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak?	Saya tidak bisa memberikan materi pendidikan agama Islam. Tapi yang pasti, saya selalu berpesan kepada anak-anak supaya tidak melanggar perintah agama dan selalu berbuat baik
4	Sudahkah anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Sedikit-sedikit
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	Belum sepenuhnya, karena saya sendiri juga masih terus belajar.
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Anak bisa menuntun orang tuanya ke surge.
7	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Saya lebih sering menanyakan banyak hal tentang agama kepada anak.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Jika salah di tegur dan jika berbuat baik dipuji.
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan agama Islam?	Di sekolah, TPA, masjid serta forum kajian rohis di sekolah.
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Waktu, kemampuan dan kurang pengetahuan.

3. Ibu Niyem

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Penting untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2	Seberapa jauh pengetahuan	Hanya sedikit, saya hanya tahu

	agama Islam anda?	tentang shalat dan mengaji (membaca al-Qur'an)
3	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak?	Belajar do'a-do'a harian dan bacaan shalat.
4	Sudahkan anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah, walaupun terkadang masih ada kekurangan.
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	Sudah
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Anak bisa <i>ngaji</i> (membaca al-Qur'an) dan shalat.
7	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Mengajarkan anak untuk beribadah, seperti shalat dan puasa. Serta mengajarkan do'a-do'a harian.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Jika salah diberi hukuman dan jika berbuat baik dipuji.
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan agama Islam?	Di sekolah, TPA
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Waktu, kemampuan dan kurang pengetahuan, kurang biaya.

4. Ibu Anggar

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Agar manusia bisa mentaati perintah Allah.
2	Seberapa jauh pengetahuan agama Islam anda?	Masih kurang pengetahuan agama yang saya tahu hanya tentang shalat, puasa, zakat dan <i>mengaji</i> (membaca al-Qur'an)
3	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak?	Belajar do'a-do'a harian dan bacaan shalat.
4	Sudahkan anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan	Sudah, tapi masih kurang

	sehari-hari?	
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	Sudah
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Anak bisa <i>ngaji</i> (membaca al-Qur'an) dan shalat dan mendo'akan orang tua.
7	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Mengajarkan anak untuk beribadah, seperti shalat dan puasa. Serta mengajarkan do'a-do'a harian.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Jika salah dihukum dan jika berbuat baik diberi hadiah jika memungkinkan. Atau biasanya ya dibiarkan saja.
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan agama Islam?	Di sekolah, TPA, masjid
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Waktu, kemampuan dan kurang pengetahuan serta biaya.

5. Bapak Suwardi

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Penting agar bisa melaksanakan perintah Allah
2	Seberapa jauh pengetahuan agama Islam anda?	Masih kurang
3	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak?	Anak disuruh untuk salat dan <i>ngaji</i> (belajar membaca al-Qur'an)
4	Sudahkah anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah, walaupun terkadang masih ada kekurangan.
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	Sudah
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Anak bisa <i>ngaji</i> (membaca al-Qur'an) dan shalat. Dan selalu berbuat baik
7	Bagaimana cara anda	Menganjurkan anak untuk beribadah

	memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	dan patuh kepada Allah SWT.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Jika berbuat salah ya didiamkan, nanti anak akan menyadari sendiri.
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan agama Islam?	Di sekolah, TPA, masjid
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Kendalanya adalah pengetahuan saya yang masih kurang tentang agama.

6. Ibu Pains

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Agar menjadi orang yang baik
2	Seberapa jauh pengetahuan agama Islam anda?	Pengetahuan keagamaan saya masih kurang. Maka dari itu saya menyuruh anak untuk <i>ngaji</i>
3	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak?	Iqra' dan do'a-do'a
4	Sudahkah anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Kami selalu berusaha untuk menjalankan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya.
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	Sudah
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Anak bisa <i>ngaji</i> (membaca al-Qur'an), jadi anak yang pandai dan shalat serta mendo'akan orang tuanya.
7	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Menyuruh anak untuk belajar membaca al-Qur'an, shalat dan berpuasa.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Jika salah ditegur atau dihukum dan jika berbuat baik dipuji atau diberi hadiah
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan	Di sekolah, TPA

	agama Islam?	
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Kendalanya adalah waktu serta tenaga

7. Ibu Muinah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Pendidikan agama penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mendekatkan diri kepada Allah
2	Seberapa jauh pengetahuan agama Islam anda?	Hanya sebagian kecil. Saya juga kurang paham tentang agama.
3	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak?	Sekedar meminta anak untuk selalu salat lima waktu
4	Sudahkah anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah, walaupun terkadang masih ada kekurangan.
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	Sudah
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Yang terpenting adalah anak bisa shalat dan selalu menjadi anak yang jujur dimanapun berada.
7	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Mengjarkan anak untuk beribadah, seperti shalat dan puasa.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Jika berbuat kesalahan maka saya akan menasehatinya, jika anak saya melakukan kebaikan saya bersyukur. Kadang saya juga memberikan hadiah kepada anak jika dia memiliki prestasi yang bagus.
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan agama Islam?	Di sekolah, TPA, masjid
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Waktu, kemampuan dan kurang pengetahuan.

8. Ibu Sri Sudyati

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Agam adalah panutan orang hidup
2	Seberapa jauh pengetahuan agama Islam anda?	Saya tidak terlalu mendalami dalam hal ilmu agama
3	Apa saja materi pendidikan agama Islam yang anda berikan kepada anak?	Selalu menyuruh anak shalat lima waktu.
4	Sudahkah anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	sedikit
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Menjadi anak yang baik adalah harapan saya kepada anak-anak.
7	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Menganjurkan anak untuk beribadah.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Kalau anak-anak salah yang ditegur dan diberi nasehat, an kalau berbuat baik akan saya dipuji.
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan agama Islam?	Di sekolah dan di masjid/langgar
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Pemahaman agama yang masih sedikit adalah kenadala saya dalam mendidik anak.

9. Ibu Sulistyowati

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa pentingkah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Penting untuk dijadikan pedoman.
2	Seberapa jauh pengetahuan agama Islam anda?	Pemahaman saya baru sedikit
3	Apa saja materi pendidikan	Do'a-do'a harian dan membaca iqra'

	agama Islam yang anda berikan kepada anak?	
4	Sudahkah anda menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah, walaupun terkadang masih ada kekurangan.
5	Sudahkah anda mengajarkan pendidikan agama Islam kepada keluarga anda?	Walalupun hanya sedikit, saya berusaha untuk ngajari anak.
6	Apa yang anda harapkan dari pendidikan agama Islam yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?	Harapanya anak saya bisa menjadi anak yang baik.
7	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Menyuruh anak untuk beribadah.
8	Jika anak berbuat kesalahan, apa yang akan anda lakukan? Dan Jika anak berbuat baik, apa yang akan anda lakukan?	Jika berbuat kesalahan maka saya akan menasehatinya, jika anak saya melakukan kebaikan saya bersyukur. Kadang saya juga memberikan hadiah kepada anak jika dia memiliki prestasi yang bagus.
9	Selain di rumah, dimana anak anda mendapat pendidikan agama Islam?	Di sekolah, TPA, masjid
10	Kendala apa saja yang anda hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak?	Waktu, kemampuan dan kurang pengetahuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Desy Respitarini
 Tempat tanggal lahir : Wonosobo, 26 Desember 1990
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Bakulan RT 04 RW 04 Rejosari Kalikajar
 Wonosobo Jawa Tengah 56372
 Email : desymail@yahoo.com
 No. HP : 085729334595

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK : TK 'Aisyiyah Rejosari (Lulus tahun 1997)
- b. SD : SD Negeri 1 Rejosari (Lulus tahun 2003)
- c. SMP : MTs Al Iman Muntilan (Lulus tahun 2006)
- d. SMA : MA Al Iman Muntilan (Lulus tahun 2009)
- e. S-1 : Pendidikan Agama Islam
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus tahun 2013)
- f. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Prodi Pendidikan Islam (2013- sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

NO	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Pramuka Pesantren Islam Al Iman Muntilan	Sekretaris	2007/2008
2	Pramuka Pesantren Islam Al Iman Muntilan	Bagian Pelatihan	2007/2008
3	Organisasi Santri Pesantren Islam Al Iman (OSPIA)	Ketua	2008/2009
4	Organisasi Santri Pesantren Islam Al	Bagian	2008/2009

	Iman (OSPIA)	Pendidikan dan Bahasa	
5	Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Bidang Usaha Dana/Rumah Tangga	2011-2012
6	Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Wakil Ketua	2012-2013
7	Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua	2013-2014

D. Pengalaman Bekerja :

1. Pembina Pramuka SDIT Internasional Luqman Al Hakim Kota Gede Yogyakarta (2010-2014)
2. Pembina Pramuka SD Negeri Klitren 1 Kota Yogyakarta (2013-2015)
3. Pembina Pramuka MTs N Babadan Baru (Januari 2014- 2015)
4. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Masyithoh Gamping Sleman Yogyakarta (2013- 2015).

Motto Hidup : *Idza shadaqa al-azmu wadhaha as-sabiil.*

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Desy Respitarini